



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 1 No. 2, Bulan Mei Tahun 2023, pp. 37-44

E-ISSN : 2987-0739 | Email : journalpandu@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI KELEYAN 1 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF STAD

Tsany Sahara Perwitasari^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

*Corresponding Author: tsanysaharaperwitasari@gmail.com

Received: 10-03-2023 Revised: 25-04-2023 Accepted: 15-05-2023 Published: 30-05-2023

DOI: 10.59966/pandu.v1i2.134

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada kelas 1 SD Negeri 1 Keleyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Keleyan yang berjumlah 20 siswa. Desain PTK menggunakan model yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dengan meenrapkan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM, dari kegiatan siklus I sampai siklus II. Dengan hasil siklus I ketuntasan keterampilan membaca 50% dan hasil belajar 50%. Dan pada siklus II peningkatan presentase pada keterampilan membaca mencapai 80%, hasil belajar 90%. Metode diskusi menjadi metode yang penting dalam penerapan model Kooperatif Tipe STAD, serta penggunaan media pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Keleyan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan Keterampilan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD.

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving students' skills and learning outcomes in the subject of the Indonesian Language Independent Curriculum using the Cooperative Type STAD model in grade 1 SD Negeri 1 Keleyan. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were class 1 SD Negeri 1 Keleyan, totaling 20 students. PTK design uses a model which includes planning, action and observation, as well as reflection. Data analysis used qualitative descriptive statistics. The results of the study by applying the STAD type cooperative model experienced an increase in learning outcomes in two cycles, this can be seen from the completeness of KKM, from cycle I to cycle II. With the results of the first cycle of mastery of reading skills 50% and 50% learning outcomes. And in cycle II the percentage increase in reading skills reached 80%, learning outcomes 90%. The discussion method is an important method in the application of the STAD Type Cooperative model, as well as the use of instructional media that influences learning outcomes in research. Thus it can be concluded that the STAD Type Cooperative Model can improve the reading skills of grade 1 students at SD Negeri 1 Keleyan. Thus it can be concluded that the use of the STAD Type Cooperative model in Thematic learning can improve students' skills and learning outcomes..

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, STAD Type.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu suatu ilmu yang menuntun anak untuk menuntut ilmu tersebut. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu menuntun Tindakan, mengeluarkan, dan merealisasikan potensi yang ada didalam diri seorang anak sejak terlahir didunia (Koilmo et al., 2020).

Pendidikan adalah suatu perbuatan manusiawi, pendidikan tidak hanya transfer ilmu atau pengetahuan yang secara sengaja dilakukan oleh orang dewasa, namun pendidikan juga harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, yang mengarah pada watak dan kepribadian. Pendidikan merupakan hubungan antara pendidik dan juga peserta didik, yang akan menghasilkan suatu hubungan yang bermakna dan berpengaruh pada kehidupan seorang peserta didik. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kehidupan masa lalu dan masa kini. Namun, pendidikan juga berkaitan dengan kehidupan masa datang, dimana pendidikan harus belajar dari kehidupan di masa lalu, dan memperbaiki di masa kini, serta mempersiapkan hal yang lebih baik di masa yang akan datang (Supriyati, 2022)

Sehingga dari paparan pendidikan diatas, maka pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang terpendam dalam diri anak, sehingga dari pengembangan keterampilan dan kemampuan tersebut, anak dapat memiliki keterampilan spiritual, kecerdasan, ahlak mulia, yang dapat bermanfaat bagi dirinya di kehidupan di masa yang akan datang, dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Membaca adalah suatu kegiatan memahami kata, kalimat, atau tulisan sehingga menghasilkan suatu makna yang dapat dipahami oleh pembaca (Harras, 2011). Dengan membaca kita dapat mengetahui arti dibalik sebuah kata yang tertulis. Namun, tidak sedikit kita temui permasalahan anak kesulitan membaca dalam jenjang Sekolah Dasar, hal itu menjadi salah satu problematika yang perlu dicari solusi, karena anak-anak menjadi penerus bangsa yang harus mendapat bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidik harus memberikan inovasi disetiap proses pembelajarannya, agar siswa dapat dengan mudah memahami proses belajar terutama proses belajar membaca dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

Membaca sendiri sangat penting bagi kehidupan, begitupun penting untuk anak sekolah dasar dapat membaca, karena membaca menjadi bekal mereka untuk dapat menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Membaca memiliki arti yang sangat penting bagi seseorang memahaminya dalam pengimplementasiannya dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia dituntut untuk dapat membaca.

Model kooperatif adalah salah satu model pembelajaran berbasis diskusi, dimana siswa akan dikelompokkan secara heterogen menggabungkan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah, sehingga siswa dapat bekerja sama sekaligus belajar bersama untuk mengatasi suatu permasalahan atau soal yang diberikan guru (Ariani & Agustini, 2018).

STAD (Student Achievement Division) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dalam model ini siswa dikelompokkan secara heterogeny dan kemudian mencari secara bersama-sama solusi atau jawaban dari soal atau masalah yang diberikan guru, tidak hanya mengerjakan kelompok, namun dalam model ini siswa juga menyelesaikan suatu masalah secara individu sehingga dalam penerapan model ini, siswa dapat mengembangkan pemecahan permasalahan secara kelompok maupun individu dengan mengerjakan dalam satu meja bersama teman (Ariani & Agustini, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Keleyan 1?

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Keleyan 1, sehingga

dari adanya penelitian ini bisa menjadi evaluasi guru di SDN Keleyan 1 untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan model yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

METHOD

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi antara guru dengan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Keleyan 1, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan memberikan variasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I terutama pada membaca permulaan, dimana guru biasanya hanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode diskusi yang membuat siswa tidak aktif dan interaktif selama proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagai bentuk variasi pembelajaran yang dapat membuat siswa bekerja secara kelompok dan aktif dalam memecahkan masalah dengan bekerja sama.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan empat kali pertemuan, dua kali pertemuan kegiatan belajar dan dua kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Rencana tindakan ini mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu meliputi 4 tahap : 1). Perencanaan 2). Pelaksanaan tindakan 3). Observasi 4). Refleksi.

Penelitian yang dilakukan bertempat di SDN Keleyan 1 salah satu sekolah di Bangkalan tepatnya di Kecamatan Keleyan. Peneliti melakukan penelitian di kelas 1 SDN Keleyan 1. SDN Keleyan 1 memiliki suasana sekolah yang asri, bersih dan luas, mulai dari memasuki gerbang, terdapat tempat parkir dengan kendaraan siswa dan guru yang berjejer rapi didalamnya, didepan kelas ataupun lapangan tidak ada sampah yang dibuang sembarangan masing-masing kelas, dan setiap tempat di sekolah tersebut memiliki tempat sampah masing-masing dimana siswa selalu membuang sampah ditempatnya disetiap ujung ruangan. Kantin yang disediakan dalam sekolah tersebut juga bersih dan memiliki beraneka macam jajanan yang membuat anak-anak tidak membeli jajanan diluar sekolah. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas I SDN Keleyan 1 yang berjumlah 21 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dan wali kelas 1 Indra Yuli Astutik. Permasalahan didalam kelas masih terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, terutama belum lancar dalam mengenal huruf. Serta objek penelitian adalah Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN Keleyan 1 Dengan Menggunakan Model Kooperatif STAD.

Peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yang mana meliputi 4 komponen yakni perencanaan (Planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observation) dan refleksi (Reflection). Teknik dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, non tes, dan dokumentasi. Dengan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi, lembar tes, lembar non tes, dan lembar dokumentasi yang menjadi acuan dalam penilaian penelitian. Sehingga hasil dari instrument digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan tingkat keberhasilan upaya yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan cara penilaian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dimana metode penelitian ini bersifat mengamabarkan kenyataan atau fakta yang mengamabarkan keadaan di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mencapai tujuan belajar siswa. Serta mengetahui presentasi tingkat keberhasilan yang disajikan dalam bentuk numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dari penelitian yang sudah dilakukan. Akhirnya peneliti mendapatkan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan di SDN Keleyan 1 dengan subjek penelitian berjumlah 20 siswa dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelas antara lain ; penilaian siswa dengan mengarah pada katagori sangat baik dan tercapainya syarat ketuntasan belajar mengajar siswa.

Siklus 1

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil belajar saat melakukan PTK pada siklus I dengan KKM 70, hasil akhir pada siklus I yaitu nilai 30 (2 orang), 40 (4 orang), 50 (3 orang), 65 (2 orang), 70 (4 orang), 75 (3 orang), 80 (1 orang), dan 90 (1 orang).

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Tuntas	10	50.0	50.0	50.0
Tuntas	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Pada diagram tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat skor dibawah KKM atau dibawah 70 ada 50% dari jumlah keseluruhan jumlah siswa dikelas, hal tersebut juga mengartikan bahwa ada 50% juga, siswa dikelas yang mendapat skor yang mencapai KKM atau 70 keatas. Dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 10 anak, dan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 anak.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah Tindakan dari siklus I sudah mencapai keberhasilan atau perlu diulangi untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, oleh karena itu diperoleh hasil belajar mengajar dari hasil pengamatan, yaitu siswa yang mendapatkan skor ≤ 70 adalah 50%, dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Tindakan dalam siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan. Selama proses pembelajaran peneliti perlu lebih meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas, menyampaikan materi dengan cara yang menarik, serta dapat mengatur diskusi dan pembelajaran dalam kelas lebih kondusif. Hasil akhir aktivitas siswa dalam mengerjakan 5 soal dengan waktu 30 menit secara berkelompok masih membutuhkan lebih banyak interaksi dengan guru untuk membimbing. Siswa masih belum bisa untuk bekerjasama tim dengan baik dalam mengerjakan soal, siswa masih mengerjakan soal secara individu yang dikerjakan oleh mereka yang merasa mampu, diskusi siswa serta komunikasi antar tim perlu ditingkatkan dalam pengerjaan soal secara bersama. Terdapat kesulitan membaca masih menjadi salah satu hambatan, dan penggunaan metode STAD dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca secara kelompok, untuk menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi pada siswa kelas 1.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, berdasarkan hasil refleksi siklus I maka peneliti perlu melakukan siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1.

Siklus 2

Hasil akhir pada siklus II ini adalah 50 (2 orang), 60 (1 orang), 65 (2 orang), 70 (2 orang), 75 (1 orang), 80 (5 orang), 85 (3 orang), 90 (3 orang), 95 (2 orang).

Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam penerapan model kooperatif tipe STAD, hal ini ditunjukkan dari berkurangnya nilai siswa dibawah 50, dimana nilai terkecil yang diperoleh adalah 50, berbanding dengan siklus I dengan nilai terendah 30. Maka dapat dilihat presentase yang didapatkan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Belum Tuntas	4	20.0	20.0	20.0
	Tuntas	16	80.0	80.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Presentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, presentase yang didapat adalah 80% dengan 16 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM, dan 20 % dengan 4 siswa mndapat nilai dibawah KKM.

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah siklus II sudah memenuhi keberhasilan atau perlu mengulang Tindakan di siklus III, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tes akhir berupa soal yang diberikan, pada siklus II memperoleh hasil bahwa siswa yang mendapatkan nilai KKM adalah 80%, dan siswa yang mendapat nilai \leq 70 adalah 20% dengan demikian kriteria keberhasilannya mencapai kriteria yang ditetapkan di awal siklus II

Hasil yang diperoleh dalam Tindakan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan, walaupun masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, namun hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan, hasil belajar siswa meningkat, yang artinya kemampuan siswa dalam membaca sekaligus memahami soal juga meningkat dalam siklus II, yang menggunakan model yang sama dengan siklus I.

Diskusi yang dilakukan siswa jauh lebih interaktif dengan teman sekelompok, guru lebih mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan, guru lebih memantau dan memberikan pemerataan perhatian kepada semua kelompok untuk meningkatkan kemampuan sosial dengan saling berinteraksi satu sama lain, guru juga lebih menekankan kepada kemandirian siswa dan kelompok untuk menjawab dan memahami soal dan materi yang diberikan.

Hasil belajar dari proses kegiatan pada siklus II ini dapat memberi edukasi dan peningkatan kemampuan terutama membaca kepada siswa kelas 1, dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan metode diskusi, dengan hasil peningkatan kemampuan membaca, peningkatan kemampuan memahami pertanyaan dan materi, serta kemampuan berdiskusi dengan baik.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam PTK, sehingga tidak membutuhkan siklus selanjutnya. Peningkatan kemampuan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar siswa dapat menjadikan penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang jauh lebih mudah untuk siswa mengerti tentang materi yang diberikan, serta guru bisa memantau kemampuan siswa yang ditingkatkan dalam penelitian ini untuk terus dibimbing agar kemampuan yang sudah ditingkatkan tidak mudah hilang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti tentang kesulitan membaca yang masih dialami beberapa siswa pada kelas I.

Permasalahan tersebut ditemui peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara pada wali kelas 1, dimana dalam hasil wawancara wali kelas 1 menyatakan bahwa ada 2 anak yang masih kesulitan dalam membaca, mulai dari mengeja hingga belum bisa mengenal abjad dengan baik, hal tersebut menjadi sebuah kendala guru didalam kelas dalam menjelaskan materi dan saat pemberian tugas, 18 anak yang lain pada kelas 1 sudah dapat membaca dengan baik, walau masih ada yang harus dieja terlebih dahulu, namun Sebagian besar dari mereka sudah dapat mengenal abja dengan baik dan benar.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengambil cara bagaimana untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, seperti yang ditulis pada penelitian terdahulu (Fariz Setyawan, Siti

Afiyatun Indah Utami, 2020), (Yusmawita, 2018), (Rahayu, 2016) dengan menggunakan model yang sama dan untuk meningkatkan permasalahan kelas yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca, penelitian terdahulu, berhasil meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan model tersebut dan menggunakan metode diskusi, oleh karena itu peneliti dan melakukan penelitian ini, mencoba untuk menggunakan model yang sama dengan permasalahan kelas yang sama, untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca secara nyata dilapangan.

Dengan persiapan yang telah dilakukan peneliti berupa materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, serta media pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran selama penelitian, peneliti melakukan penelitian dibantu dengan pantauan guru kelas 1 dalam perkembangan peningkatan kemampuan membaca.

Dengan begitu peneliti menggunakan total dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dalam melakukan penelitian, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan model kooperatif tipe stad pada siswa kelas 1.

Dalam siklus I dan siklus II materi yang digunakan peneliti berbeda serta media pembelajaran yang berbeda. Dalam siklus I peneliti tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, peneliti hanya memberikan kertas yang berisi cerita, yang akan dibaca oleh peserta didik secara bersama, hal tersebut kurang efektif untuk diterapkan, karena siswa cenderung malas untuk membaca secara bersama dalam forum diskusi dan hanya menyerahkan kepada temannya yang dinilai mampu dalam mengerjakan dan memahami cerita serta soal yang diberikan.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II peneliti mencoba untuk memberikan pembelajaran yang jauh lebih menarik, yaitu peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual yaitu berupa video yang menarik yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dengan penggunaan media pembelajaran audio visual, siswa jauh lebih tertarik pada proses pembelajaran dan siswa menyimak video yang diberikan dengan baik dan kondusif, hal tersebut memberikan pandangan dan pemahaman mereka untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan pendapat dan sudut pandangan masing-masing siswa setelah menonton video pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang lebih bervariasi yang diberikan oleh peneliti, peserta didik jauh lebih percaya diri dalam berpendapat, lebih berani mengutarakan pendapat, dan peserta didik jauh lebih mengerti serta mampu menjawab soal dengan pandangan dan informasi yang jauh lebih luas.

Dalam siklus I tingkat keberhasilan hanya mencapai 50% dimana siswa yang mendapat skor dibawah KKM ≤ 70 mencapai setengah dari jumlah siswa secara keseluruhan, dengan nilai paling rendah 30, sedangkan dalam siklus II tingkat keberhasilan meningkat mencapai presentase 80% dengan siswa yang mendapat skor dibawah KKM ≤ 70 hanya mencapai presentase 20% atau terdiri dari 4 siswa dari 20 siswa. Dengan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan cukup dalam dua siklus, karena dalam siklus II, peneliti sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

Dengan hasil tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1, dinilai berhasil, karena terdapat peningkatan presentase kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan model yang sama selama penelitian berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu (Fariz Setyawan, Siti Afiyatun Indah Utami, 2020), (Yusmawita, 2018), (Rahayu, 2016) karena dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti, membuktikan bahwa hasil dari penelitian terdahulu juga memberikan peningkatan pada hasil penelitian yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Namun presentase yang dihasilkan sangat terlihat perubahannya yang signifikan, berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana hasil yang ditunjukkan tidak terlalu jauh dari beberapa siklus yang dilakukan, hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, serta tingkat kemampuan membaca dan pemahaman pada siswa. Karena pada penelitian terdahulu, tidak terlalu menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari Penelitiann Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN Keleyan 1 pada siswa kelas 1. Dimana dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui keefektifan penggunaan model kooperatif pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1. Penggunaan model ini dinilai memiliki keefektifan sesuai dengan hasil yang telah diperoleh, dimana penggunaan model ini meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1, bukan hanya kemampuan membaca, namun juga peningkatan pemahaman siswa dalam memahami pertanyaan atau materi yang disampaikan.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD dengan metode diskusi dan ceramah membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya, dengan menggunakan metode diskusi peningkatan Kerjasama antar siswa dan komunikasi yang baik antar siswa meningkat selama proses pembelajaran. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe STAD efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemamouan membaca siswa kelas 1 di SDN Keleyan 1.

REFERENSI

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Fariz Setyawan, Siti Afiyatun Indah Utami, R. (2020). 1, 2 3. Upaya Peningkatan Membaca Dan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 4 Nisam Antara., 719–730.
- Harras, K. A. (2011). Hakekat Membaca. *Membaca*, 1, 6.
- Hidayati, N., Wulan, D. J., & Mustoip, S. (2021). Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran di Masa. *Edubase : Journal of Basic Education*, 2(2), 127–136.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). No Title血清及尿液特定蛋白检测在糖尿病肾病早期诊断中的意义. 4(1), 64–75.
- Koilmo, E. B. A., Mbuik, H. B., & Nitte, Y. M. (2020). Analisis Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–110.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *IJAR*, 1, 2.
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Al Marhalah*, 3(1), 33–38.
- Rahayu, W. (2016). Rahayu Winarti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Achivement Division) Pada Pembelajaran IPS Kelas IV MI Miftahul Khair Tangerang.
- Ratunguri, Y., Pangalila, T., Supit, D., Assa, F. F., & Tinting, F. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD GMIM 2 Woloan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2438–2444.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Supriyati, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Permainan Media Kartu Bergambar Siswa Kelas I Di Sd Gunungdani *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(28), 270–279. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2585%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/download/2585/1594>
- Widiasih, N. P. A. (2020). Pengaruh model discovery learning berorientasi konstruktivisme

sosiokultural terhadap curiosity dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri gugus ra kartini denpasar barat. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 34–41.

Yusmawita. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 004 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. 2, 305–310.